

**PENGARUH OPERATING EFFICIENCY RATIO (OER)
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITA
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2020**

Eel Nurlaela

Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Manggala
nuraelaeel@gmail.com

Ade Ponirah

Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati
adeponirah18@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

A company, especially in Islamic Commercial Banks, is inseparable from financing risks and the level of efficiency of bank performance in making a profit. As for the indicator of the success of the company making a profit is profitability. The data in this article is secondary data taken from the financial statements of Bank Umum Syariah for the 2014-2020 period, and is supported by literature and documentation research. Based on the results of the research, it was concluded that the OER variable has no effect on the profitability of ROA. Meanwhile, the NPF variable has a significant negative effect on roa profitability. Based on the results of the F test, simultaneously the OER and NPF variables have a significant effect on the profitability of ROA in Islamic Commercial Banks. This means that both variables can explain and affect the profitability of ROA by 45.27% and the remaining 54.73% is influenced by other variables that are not studied.

Keywords : Operating Efficiency Ratio, Non Performing Financing, Profitabilitas

ABSTRAK

Salah satu bisnis tertentu, yaitu di Bank Umum Syariah, tidak berisiko gagal bayar pinjaman dan ambang batas efisiensi bank dalam hal memproduksi laba. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan hasil laba adalah profitabilitasnya. Data dalam artikel ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2014-2020, serta di dukung oleh penelitian literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil peneltian, diperoleh kesimpulan bahwa variabel OER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Sedangkan variabel NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas ROA. Berdasarkan hasil uji F, secara simultan variabel OER dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah. Artinya kedua variabel dapat menjelaskan dan mempengaruhi profitabilitas ROA sebesar 45,27% dan sisanya 54,73 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Operating Efficiency Ratio, Non Performing Financing, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank merupakan organisasi keuangan yang sangat penting untuk melakukan kegiatan perdagangan dan ekonomi. Masyarakat umum memiliki harapan besar agar bank dapat berkembang menjadi lokasi yang aman untuk menyimpan uang bagi orang-orang, bisnis, entitas bisnis swasta, dan organisasi pemerintah.¹

Meskipun bank syariah merupakan satu-satunya lembaga perdagangan dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan laba penghasilan, namun terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbedaan antara keduanya terlihat jelas dalam bagaimana bisnis dilakukan; misalnya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga untuk operasional sehari-hari melainkan menggunakan sistem untuk bagi hasil dan rugi, yang mencegah penggunaan bunga. Dalam Islam, penggunaan bunga juga mengacu pada riba dan dilarang. Riba adalah pengambilan tambahan dari pokok atau modal dengan cara bathil.²

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah, dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak profitabilitas yang sebenarnya direalisasikan. Profitabilitas adalah ambang batas di mana bank mungkin berharap untuk menghasilkan uang dari setiap dana yang diberikan.

Profitabilitas dapat dilihat dalam konteks ini sebagai satu-satunya metrik

paling akurat untuk mengukur produktivitas organisasi. Profitabilitas meningkat, dan operasi bisnis juga meningkat. ROA lebih menekankan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, profitabilitas akan dibandingkan dengan ROA sebagai ukuran produktivitas bankir.

Akibatnya, ketika bank meluncurkan operasinya, kemungkinan akan menghadapi berbagai risiko, termasuk yang sering terjadi di bank dan bisnis. Akibatnya, risiko yang timbul dari hal ini sangat merugikan laba karena merupakan risiko pembiayaan. Risiko Pembiayaan adalah perbandingan dengan total Pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan dalam saldo Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*).

Non-performing Financing (NPF) adalah metrik yang digunakan untuk memperkirakan besarnya pinjaman yang akan diberikan oleh bank tertentu. Yoppy menyatakan, kenaikan NPF akan menyebabkan suku bunga deposito bank naik, yang akan mengurangi profitabilities jika suku bunga deposito naik (ROA). Selain risiko Non-Performing Financing (NPF) mengubah profitabilitas bank, efisiensi operasi atau ambang batas juga akan mempengaruhi perubahan profitabilitas bank.³

Operational Efficiency ratio adalah salah satu metode untuk mengukur tingkat

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan : dari Teori Menuju Aplikasi*, Ed. 1 Cet. 2 (Jakarta : Kencana, 2011),. 3-11.

² Muhammad Syafi'ul Antonio, *Bank Syariah dari Teorik Praktik*, (Depok:Gemalnsani, 2009),37.

³ Yoppy Palupi Purbaningsih, "The Effectif Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to

efisiensi bank saat meluncurkan operasi (OER). Rasio efisiensi operasional digunakan untuk mengevaluasi kemampuan tim manajemen bank ketika membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semua jenis biaya yang memiliki hubungan dekat dengan strategi bisnis bank dianggap beban operasional.

Karena sifat data yang sangat bervariasi yang berkaitan dengan *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA), ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika biaya operasional dan pendapatan meningkat, atau *Operational Efficiency Ratio* (OER), maka organisasi akan menjadi lebih efisien, dan pada saat yang sama, profitabilitasnya akan meningkat.

Berdasarkan data pada tabel di atas dan hasil para peserta dalam penelitian, yang masing-masing menghasilkan hasil yang unik, penulis ingin mempelajari lebih lanjut mengenai pengaruh *operational efficiency ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah untuk tahun 2014 hingga 2020.

Metodologi

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk menganalisis data menggunakan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data yang

ditulis dari segi sudut, dan hubungan antar variabel diperiksa dengan menggunakan alat analisis statistik. Data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2014 hingga 2020. Ketika data dianalisis secara statistik dan kuantitatif menggunakan program spreadsheet seperti eViews, konsep kunci yang digunakan adalah analisis akar penyebab, signifikansi, dan kekuatan koneksi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai *Operating Efficiency Ratio* dan *Non Performing Financing* sebagai variabel X dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel Y pada Bank Umum Syariah pada periode 2014-2020 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif statistik pada tabel dibawah menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah sampel Bank Umum Syariah sebanyak 252 sampel data yang diobservasi berasal dari gabungan data *time series* dan data *crosssection*. Dibawah ini merupakan statistik deskriptif dari ketiga variabel yang diteliti yang diolah dengan menggunakan Eview-9.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Y(ROA) | X1(OER) | X2(NPF) |
|--------------|-----------|----------|----------|
| Mean | 0.620889 | 138.4104 | 3.955675 |
| Median | 0.655000 | 93.86500 | 3.935000 |
| Maximum | 10.98000 | 11217.00 | 12.52000 |
| Minimum | -10.77000 | 9.830000 | 0.100000 |
| Std. Dev. | 1.421656 | 700.8046 | 2.224304 |
| Skewness | -1.690926 | 15.77045 | 0.743121 |
| Kurtosis | 34.98740 | 249.8062 | 4.552887 |
| Jarque-Bera | 10863.62 | 650035.1 | 48.51393 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 156.4640 | 34879.42 | 996.8300 |
| Sum Sq. Dev. | 507.2973 | 1.23E+08 | 1241.829 |
| Observations | 252 | 252 | 252 |

Sumber : Data Olahan Eviews-9, 2021

Estimasi Model Regresi dengan Menggunakan Data Panel

Pemodelan panel data berdasarkan penampang dan deret waktu terhubung ke pemodelan panel data. Analisis regresi data panel harus menggunakan analisis regresi yang akurat dari model estimasi penentuan. Penentuan model estimasi model estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan; di sini, subjek akan melakukan pengujian panel data menggunakan aplikasi Eviews-9. Berdasarkan

hasil Uji Uji Chow, kemungkinan chi-square cross-section sekitar 0.0000 adalah sekitar 0.05 (0.0000 0.05). Jadi model yang akan dipilih akan menjadi model *fixed effect* yang memenuhi kriteria yang disebutkan di atas. Langkah selanjutnya adalah melengkapi kuesioner bentuk panjang dengan mengisi uji hausman untuk menentukan apakah model tetap atau model acak akan digunakan.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Data Panel
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/29/21 Time: 13:21
 Sample: 2014Q1 2020Q4
 Periods included: 28
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 252

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.316776 | 0.178575 | 12.97367 | 0.0000 |
| X1 | -6.12E-05 | 9.84E-05 | -0.621649 | 0.5348 |
| X2 | -0.426581 | 0.041767 | -10.21347 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.452750 | Mean dependent var | 0.620889 |
| Adjusted R-squared | 0.430043 | S.D. dependent var | 1.421656 |
| S.E. of regression | 1.073286 | Akaike info criterion | 3.021997 |
| Sum squared resid | 277.6184 | Schwarz criterion | 3.176059 |
| Log likelihood | -369.7716 | Hannan-Quinn criter. | 3.083989 |
| F-statistic | 19.93838 | Durbin-Watson stat | 1.358602 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data Olahan Eviews-9, 2021

Uji Hausman

Melalui uji Chow diperoleh hasil bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang sesuai untuk regresi data panel dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu

dilakukan pengujian kembali dengan uji Hausman. Dimana uji hauman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 6.164861 | 2 | 0.0448 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1 | -0.000061 | -0.000078 | 0.000000 | 0.0695 |
| X2 | -0.426581 | -0.406132 | 0.000345 | 0.2709 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/29/21 Time: 13:29

Sample: 2014Q1 2020Q4

Periods included: 28

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 252

| Variable | Coefficien | | t-Statistic | Prob. |
|----------|------------|------------|-------------|--------|
| | t | Std. Error | | |
| C | 2.316776 | 0.178575 | 12.97367 | 0.0000 |
| X1 | -6.12E-05 | 9.84E-05 | -0.621649 | 0.5348 |
| X2 | -0.426581 | 0.041767 | -10.21347 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.452750 | Mean dependent var | 0.620889 |
|-----------|----------|--------------------|----------|

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.430043 | S.D. dependent var | 1.421656 |
| S.E. of regression | 1.073286 | Akaike info criterion | 3.021997 |
| Sum squared resid | 277.6184 | Schwarz criterion | 3.176059 |
| Log likelihood | -369.7716 | Hannan-Quinn criter. | 3.083989 |
| F-statistic | 19.93838 | Durbin-Watson stat | 1.358602 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Olahan Eviews-9, 2021

Pada tabel 4.5 menunjukkan *probability* dari *cross-section random* sebesar 0,0448 itu artinya nilai prob- lebih kecil dari 0,05 ($0.0448 < 0.05$). Maka sesuai kriteria keputusannya adalah model *fixed effect model* yang dipilih. Selanjutnya karena model *fixed effect* terpilih 2 kali pengujian maka tidak perlu melakukan pengujian lanjutan dengan melakukan uji *Lagranger Multiplier*. Maka dalam pengujian ini metode yang terbaik akan digunakan adalah model *fixed effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model estimasi yang telah dilakukan maka model penelitian yang paling cocok dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Di bawah ini merupakan hasil pengolahan data untuk regresi data panel pada sampel perusahaan Bank Umum Syariah periode 2014-2020 dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Gambar 4
Hasil Regresi Data Panel
Model Terpilih

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/21 Time: 13:21
Sample: 2014Q1 2020Q4
Periods included: 28
Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 252

| Coefficien | | | | |
|------------|-----------|------------|-------------|--------|
| Variable | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 2.316776 | 0.178575 | 12.97367 | 0.0000 |
| X1 | -6.12E-05 | 9.84E-05 | -0.621649 | 0.5348 |
| X2 | -0.426581 | 0.041767 | -10.21347 | 0.0000 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.452750 | Mean dependent var | 0.620889 |
| Adjusted R-squared | 0.430043 | S.D. dependent var | 1.421656 |
| S.E. of regression | 1.073286 | Akaike info criterion | 3.021997 |
| Sum squared resid | 277.6184 | Schwarz criterion | 3.176059 |
| Log likelihood | -369.7716 | Hannan-Quinn criter. | 3.083989 |
| F-statistic | 19.93838 | Durbin-Watson stat | 1.358602 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data Olahan Eviews-9, 2021

Berdasarkan gambar diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 2,316776 - 6,1200000 X_1 - 0,426581 X_2$$

$$ROA = 2,316776 - 6,1200000 (OER) - 0,426581 (NPF)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien konstanta (C) sebesar 2,316776, artinya jika variable X1 (*Return on Asset*), dan X2 (*Non Performing Financing*) adalah nol maka besaran nilai variabel variabel Y (ROA) sebesar 2,316776.

Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X1) bernilai negatif sebesar **-6,1200000** artinya jika terjadi kenaikan nilai *Operating Efficiency Ratio* (OER) sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai profiabilitas *Return on Asset* (ROA) sebesar **6,1200000**. dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori apabila nilai OER naik maka profitabilitas akan turun.

Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (X1) bernilai negatif sebesar **-0,426581** artinya setiap peningkatan satu satuan nilai *Non Performing*

Financing (NPF) maka nilai profiabilitas *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar **0,426581**, dan begitu pun sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori apabila nilai NPF naik maka profitabilitas akan turun.

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai Prob. X1 (*Return on Asset*) adalah 0.5348 artinya nilai tersebut > 0.05 , dan variabel X2 dan (*Non Performing Financing*) nilainya 0.0000 artinya nilai tersebut < 0.05 .

Tujuan dari R-square adalah untuk memahami efek terbesar atau kapasitas variabel independen sambil secara bersamaan menggambarkan variabel dependen. Pada tabel di atas, nilai R-square adalah 0,452750, yang menunjukkan bahwa ia dapat mengurangi variabel independen dan dependen sebanyak 45,27 persen.

Menurut hasil analisis di atas, nilai R-square yang disesuaikan adalah 0,430043, sedangkan nilai kesalahan model regresi standar, yang dapat dilihat

pada tabel S.E. regresi, adalah 1,073286. Kesalahan simpangan baku ini lebih rendah dari simpangan baku variabel dependen, yaitu 1.421656 dan dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa model regresi sudah benar.

Sebagai hasil dari estimasi model *Fixed Effect*, yang menggunakan ketentuan $= 0,05$ dan menghasilkan nilai statistik F statistik sebesar 19.93838 dan nilai tabel F standar sebesar 3,031773, dapat dilihat bahwa statistik F statistik lebih besar dari nilai tabel F standar. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kami menyoroti perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Menurut data di atas, nilai nol untuk probabilitas (F-statistik) adalah 0,009252, yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa rata-rata variabel simultan independen akurat.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi R²

Tabel 5

Uji Determinasi R²

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.452750 | Mean dependent var | 0.620889 |
| Adjusted R-squared | 0.430043 | S.D. dependent var | 1.421656 |
| S.E. of regression | 1.073286 | Akaike info criterion | 3.021997 |
| Sum squared resid | 277.6184 | Schwarz criterion | 3.176059 |
| Log likelihood | -369.7716 | Hannan-Quinn criter. | 3.083989 |
| F-statistic | 19.93838 | Durbin-Watson stat | 1.358602 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9, 2021.

Menurut tabel uji tersebut di atas, nilai R-Square sekitar 0,452750 atau sekitar 45,27 persen. Bagian yang dikutip menegaskan bahwa variabel *Operating Efficiency Ratio* (OER) dan *Non-Performing Financing* (NPF) bekerja sama untuk mengurangi *Return on Asset* (ROA). Sebaliknya, sisanya dengan kisaran persen (100 persen - 45,27 persen), atau 54,73 persen, dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks penelitian saat ini atau variabel yang tidak terukur.

b. Uji F Simultan

Dari Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sekitar 19,938383 dan nilai F-tabel dapat dicapai dengan menggunakan ambang batas kepercayaan 95

persen, yaitu sebesar 5 persen, sehingga ditemukan nilai nilai 3,031773. Nilai F-hitung dapat diterjemahkan sebagai berikut: F-hitung > F-tabel (22.69201 > 3.031773) dengan probabilitas Ini menunjukkan bahwa variabel independen (OER dan NPF) secara bersamaan lebih signifikan daripada variabel dependen (ROA).

c. Uji T (Parsial)

Uji T saat ini didasarkan pada hasil t-statistik dari analisis regresi menggunakan tabel-t dalam konteks menolak dan menerima hipotesis. Saat membandingkan dua hal, gunakan aturan keadilan 5% dengan $df = (n-2)$ atau $(252-3) = 249$ sehingga perkiraan nilai tabel-t sekitar 1.96946.

Tabel 6
Model Terpilih Sebagai dasar
Penilaian Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/21 Time: 13:21
Sample: 2014Q1 2020Q4
Periods included: 28
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 252

| Variable | Coefficien | | t-Statistic | Prob. |
|----------|------------|------------|-------------|--------|
| | t | Std. Error | | |
| C | 2.316776 | 0.178575 | 12.97367 | 0.0000 |
| X1 | -6.12E-05 | 9.84E-05 | -0.621649 | 0.5348 |
| X2 | -0.426581 | 0.041767 | -10.21347 | 0.0000 |

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9, 2021

Dari Tabel 7 di atas, menggunakan model terbaik, yaitu model *fixed effect*, hasil regresi untuk OER (X1) dan NPF (X2) masing-masing adalah -0,621649 dan -10,21347. Dengan tingkat signifikansi $df = 249$ sebesar 0,05 dan t-table sebesar 1.96946 ketika mempertimbangkan Tabel 4,9, hasil untuk model terbaik, yaitu model efek tetap, dapat diringkas sebagai berikut:

Hasil model regresi yang ditunjukkan di atas OER (X1) adalah t-hitung -0,621649 dan t-tabel 1.96946, dengan tingkat signifikansi 0,5348 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa OER tidak secara signifikan mempengaruhi Return on Asset (ROA). Menurut hasil regresi di atas, NPF memiliki nilai t-hitung -10,21347 dan nilai t-tabel sebesar 1.96946, artinya t-hitung > t-tabel memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0000 hingga 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah memiliki dampak negatif ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Operational Efficiency Ratio (OER) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Veithzal dkk,⁴ *Operating Efficiency Ratio* adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik OER adalah < 90%, karena jika OER lebih dari 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasional usahanya. Bank yang sehat OER nya < 1 sedangkan bank yang kurang sehat OER nya > 1.⁵

Sedangkan menurut Iwan dan Tri⁶ bahwa nilai OER yang baik berkisar antara 75% - 90%. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai OER > 90% maka perusahaan tersebut tidak sehat, karena beban operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya.

Adapun hasil uji t dapat dilihat dari tabel 6 di atas diperoleh nilai Signifikan variabel *Operating Efficiency Ratio* (OER) pada penelitian ini sebesar 0.5348 dan nilai t-hitung sebesar -0.621649. Oleh karena nilai Sig. OER sebesar 0.5348 > 0.05. atau nilai t-hitung < t-tabel yaitu -0.610475 < 1,96946 artinya H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu OER (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (Y).

Dari hasil penelitian diatas maka penelitian ini mendukung penelitian dari

⁴ Veithzal Rifa'i dkk, *Credit Management*, 131.

⁵ Muljono Teguh Pudjo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan 6 (Jakarta: Djambatan, 1999).

⁶ Iwan Fakhruddin dan Tri Purwanti, "Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013," *Jurnal Kompartemen* 13, No.2 September (2015), 120-121.

Neng Dewi Setiawati yang menyatakan bahwa BOPO atau OER tidak berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Selain itu juga, penelitian ini membantah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyu Intan Kusumastuti dan Syamsurizal serta Putri Asrina⁷ yang mana mereka menyatakan bahwa *Operating Efficiency Ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap ROA.

Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Neng Dewi Setiawati meneliti di PT Bank BNI Syariah, sedangkan penelitian ini di Bank Umum Syariah dan mengambil data pada periode 2014Q1-2021Q4.

Selain itu juga penelitian ini tidak mendukung Teori *Marginal Efficiency Theory of Profit* yakni teori laba efisiensi manajerial, yang lebih menekankan pada pengelolaan perusahaan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba diatas rata-rata.⁸ Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja sebuah perusahaan. Dimana perusahaan ingin menghasilkan output sebesar mungkin dengan menggunakan input sekecil mungkin. dalam hal ini inputnya adalah OER dan outputnya adalah Profitabilitas ROA.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Setelah melakukan pembahasan secara parsial variabel *Operating Efficiency Ratio* (OER), maka selanjutnya peneliti akan membahas pengaruh variabel independen kedua yaitu *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Kategori pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* adalah yang kolektabilitas pembiayaannya adalah kurang lancar, diragukan dan macet. Istilah *Non Performing Financing* digunakan untuk menggambarkan istilah pembiayaan macet di perbankan syariah di Indonesia, sedangkan secara internasional baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional masih menggunakan *Non Performing Loan*.⁹

Dengan kata lain, NPF merupakan faktor risiko pembiayaan yang bermasalah, dan jika meningkat, ada kemungkinan profitabilitas dapat menurun atau meningkat secara signifikan. Dan jika profitabilitas menurun, kapasitas bank untuk melakukan ekspansi akan berkurang. Menurut kebijakan yang baru saja diperbarui BI, NPF keseluruhan yang menguntungkan adalah 5 persen. Hasil penggunaan Uji t untuk permutasi adalah sebagai berikut: jika Sig. 0,05 dan t hitung > t tabel, masing-masing, terpenuhi, maka Ha keliru, dan sebaliknya.

Berdasarkan model terbaik yang disajikan pada tabel 6 diatas, bahwa dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan

⁷ Putri Asrina, *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*, *Jurnal Jom FEKON* 2, no.1 (2015): 10.

⁸ Dominick Salvatore, *Manajerial dalam Perekonomian Global* (Salemba Empat: Jakarta, 2005), 24

⁹ Hessel Nogi S Tangkilisan, *Mengelola Kredit*, 55.

variabel NPF pada penelitian ini sebesar 0.0000 dan nilai t-hitung sebesar -10.21347 dengan nilai coefficient β sebesar -0,426581. Oleh karena nilai prob. NPF sebesar $0.0000 < 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $10.62272 > 1.96946$ artinya H_a diterima. Ini berarti variabel NPF (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA (Y). Sedangkan nilai t untuk variabel NPF dapat dilihat dari nilai coefficient β sebesar -0,426581, yang berarti bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah pada periode 2014-2020, sehingga jika terjadi peningkatan NPF sebesar 1 satuan maka akan mengurangi pendapatan atau profitabilitas ROA sebesar 0,426581 atau 42,65%. Oleh karena itu maka hipotesis penelitian teruji.

Dari hasil penelitian diatas, maka penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Syamsurizal yang menyatakan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif terhadap ROA dan penelitian dari Medina Almunawwarah dan Rina Marlina¹⁰, NPF berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas, sekaligus membantah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Intan Kusumasuti yang menyatakan bahwa Secara parsial variable NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan penelitian Putri Asrina¹¹ bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Teori ini beranggapan bahwa jika pemberian pinjaman atau pemberian pembiayaan tidak kembali dalam arti pembiayaan tersebut bermasalah, maka akan berpengaruh pada likuiditas dan kemudian berpengaruh pada profitabilitas ROA, hal tersebut sesuai dengan kenyataannya, setelah melakukan pengujian, penelitian ini mendukung *teori commercial loan*, yakni NPF atau pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas dan berpengaruh pada profitabilitas ROA.

Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Secara Simultan pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai Signifikan sebesar 0,000000 dan nilai F-hitung sebesar 19.93838 dan F-tabel adalah 3.031773, oleh karena nilai Sig. $0,000000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19.93838 > 3.031773$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya variabel OER dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah.

Kemudian nilai R Square pada tabel 6 diatas, diketahui nilai R Square atau koefisien determinasinya sebesar 0.452750 atau sebesar 45,27%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 yaitu OER dan variabel X2 yaitu NPF secara

¹⁰ Medina Almunawwarah dan Rina Marlina²⁰², "Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Amwaluna* 2, no.1, (2018) : 16.

¹¹ Putri Asrina, *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*, *Jurnal Jom FEKON* 2, no.1 (2015): 10.

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah sebesar 45,27% sedangkan sisanya 54,73% (100% - 45,27%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini mendukung teori pinjaman komersial, yang menyatakan bahwa bank hanya dapat menawarkan pinjaman dengan persyaratan yang dapat dilunasi sendiri (*self-liquidating*), artinya uang yang dipinjam hanya digunakan untuk pembayaran di masa depan. Likuiditas bank dapat menurun apabila kegiatan bank produktif yang terdiri dari pinjaman jangka pendek dilakukan sesuai dengan operasional bisnis normal, namun apabila bank menawarkan pinjaman jangka panjang sebagai gantinya, maka informasi keuangan baik dari modal dasar bank maupun jumlah pokok pinjaman akan dipertimbangkan.

Dengan ini jika suatu bank pemberian pinjaman atau pemberian pembiayaan tidak kembali dalam arti pembiayaan tersebut bermasalah, maka akan berpengaruh pada likuiditas dan kemudian berpengaruh pada profitabilitas ROA, tapi dalam kenyataannya, setelah diuji, penelitian ini membantah *teori commercial loan tersebut*, yakni NPF atau pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan tidak berpengaruh pada profitabilitas ROA.

Dalam sudut pandang ekonomi syariah, Bank Umum Syariah yang saya teliti

telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kegiatan usahanya, ataupun berkaitan dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* dimana pihak bank menerapkan prinsip keadilan, prinsip *ta'awun* yakni tolong menolong, selain itu juga bank menerapkan konsep *masalah mursalah* yakni kebaikan dan kemaslahatan kehidupan dunia baik untuk *shahibul maal* dalam hal ini bank, dan juga *mudharib* dalam hal ini adalah nasabah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian *Operating Efficiency Ratio* (OER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah. Hal ini diperoleh dari nilai Sig. OER sebesar 0,5348, oleh karena nilai Sig. OER $0,5348 > 0,05$. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah dengan nilai nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $10,21347 > 3,031773$. Secara simultan *Operating Efficiency Ratio* (OER) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah periode 2014-2020 besarnya pengaruh adalah 45,27%. Angka tersebut diperoleh dari nilai R Square dan nilai signifikansinya sebesar 0,000000.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Prahutama, et.al. 2014. *Modul Praktikum Ekonometrika*, Fakultas Sains dan Matematika. Semarang: Universitas Diponegoro,
- Almunawwarah. Medina dan Rina Marlina. 2018. *Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Amwaluna 2(1)
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 1999. *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute
- Asrina, Putri. 2015. *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*. Jurnal Jom FEKON 2(1)
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan : dari Teori Menuju Aplikasi*, Ed. 1 Cet. 2. Jakarta : Kencana
- Iwan, Fakhruddin dan Tri Purwanti. 2015. *Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013*. Jurnal Kompartemen 13 (2)
- Pudjo, Teguh Muljono. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan 6, Jakarta: Djambatan
- Purbaningsih, Yoppy Palupi. 2014. *The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia,* International Proceedings of Economics Development and Research 73, 12
- Rivai Veithzal. 2008. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Salvatore, Dominick. 2005. *Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta
- Siamat, Dahlan. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI
- Tangkilisan, Nogi S Hessel. 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, Yogyakarta: Balairung & Co, 2003.